

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Jepang menjadi negara yang banyak dilihat oleh negara lain sebagai salah satu negara yang maju dan modern. Mulai dari budaya, bahasa, tempat wisata, teknologi, makanan dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut membuat Jepang menjadi negara yang menarik untuk dikunjungi. Peminat bahasa Jepang berawal dari mengenal budaya modern Jepang seperti melalui anime, manga, dan Jpop. Hal ini sangat mempengaruhi peminat bahasa Jepang sehingga peminat bahasa Jepang pun menjadi bertambah. Seiring dengan meningkatnya budaya modern Jepang, bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa di dunia yang memiliki banyak peminatnya, termasuk salah satunya di Indonesia. Meningkatnya peminat bahasa Jepang tidak hanya pada negara Indonesia saja, tetapi terjadinya peningkatan pada negara-negara lain, khususnya di Asia. Mulai dari lembaga pendidikan bahasa Jepang, pengajar, dan jumlah pemelajar. Jumlah lembaga pendidikan bahasa Jepang di luar negeri sebanyak 18.604 (+15,0%), yang merupakan rekor tertinggi melebihi jumlah sebelumnya. Survei sebelumnya pada tahun 2015, jumlah pelajar di seluruh dunia menurun untuk pertama kalinya sejak survei dimulai, dalam survei ini, jumlah pelajar sebanyak 3.846.773, dan meningkat sekitar 190.000 dari survei sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan besar di China, Indonesia, Vietnam, Myanmar, dll. Jumlah guru bahasa Jepang adalah 77.128 (+ 20,3%), yang juga merupakan rekor tertinggi. Khususnya di Vietnam dan Myanmar, laju peningkatan jumlah guru sangat luar biasa. Berdasarkan wilayah, baik jumlah institusi maupun jumlah guru telah meningkat secara signifikan di Asia (Japan Foundation, 2018).

Dapat dilihat melalui (gambar1.1), dalam waktu 3 tahun, peminat bahasa Jepang mengalami peningkatan pada tahun 2015-2018.

(Gambar 1.1 survey 2015-2018 institusi, guru, dan peserta)

	2015年度調査結果	2018年度調査結果 (暫定)	増減
機関数	16,179 機関	18,604 機関	+2,425 機関 (+15.0%)
教師数	64,108 人	77,128 人	+13,020 人 (+20.3%)
学習者数	3,655,024 人	3,846,773 人	+191,749 人 (+ 5.2%)

(Sumber : <https://www.jpj.go.jp/j/about/press/2019/029.html>)

Setiap 3 tahun, The Japan Foundation mensurvei 142 negara untuk mengetahui peningngakatan bahasa Jepang pada 142 negara tersebut.

2018年度の調査では、前回（2015年度調査）より5か国多い142の国・地域において日本語教育が実施されていることを確認しました。機関数、教師数、学習者数とも、一部の国・地域を除きアジア、大洋州での伸びが顕著です。現在と同じ調査方法を採用した1979年調査からの比較では、学習者数は30.2倍、教師数は18.8倍、機関数は16.2倍となりました。

(The Japan Foundation, 2018)

2018-Nendo no chōsade wa, zenkai (2015-nendo chōsa) yori 5-kakoku ōi 142 no kuni chiiki ni oite nihongo kyōiku ga jisshi sa rete iru koto o kakunin shimashita. Kikan-sū, kyōshisū, gakushūshasū tomo, ichibu no kuni chiiki o nozoki Ajia, Oseania de no nobi ga kenchodesu. Genzai to onaji chōsa hōhō o saiyō shita 1979-nen chōsa kara no hikakude wa, gakushūshasū wa 30. 2-Bai, kyōshisū wa 18. 8-Bai, kikan-sū wa 16. 2-Bai to narimashita.

Terjemahan Bebas

Survei tahun 2018, The Japan Foundation mengonfirmasi bahwa pendidikan bahasa Jepang dilaksanakan di 142 negara / wilayah, yaitu 5 negara lebih banyak semuanya meningkat secara signifikan di Asia dan Oseania, kecuali beberapa negara. Dibandingkan dengan survei 1979 yang menggunakan metode survei yang sama seperti saat ini, jumlah peserta didik sebanyak 30,2 kali, jumlah guru 18,8 kali, dan jumlah institusi 16,2 kali lebih banyak dari sebelumnya.

(Gambar 1.2 10 negara teratas menurut jumlah institusi (kiri), jumlah guru(kanan))

機関数 上位 10 国・地域							教師数 上位 10 国・地域						
2015年度 順位	2018年度 順位	国・地域名	2015年度 機関数 (機関)	2018年度 機関数 (機関)	増減数 (機関)	増減率 (%)	2015年度 順位	2018年度 順位	国・地域名	2015年度 教師数 (人)	2018年度 教師数 (人)	増減数 (人)	増減率 (%)
1	1	韓国	2,862	2,998	+136	+4.8	1	1	中国	18,312	20,220	+1,908	+10.4
2	2	インドネシア	2,496	2,842	+346	+13.9	2	2	韓国	14,855	15,345	+490	+3.3
3	3	中国	2,115	2,435	+320	+15.1	8	↑3	ベトナム	1,795	7,030	+5,235	+291.6
4	4	オーストラリア	1,643	1,764	+121	+7.4	3	↓4	インドネシア	4,540	5,668	+1,128	+24.8
5	5	米国	1,462	1,445	△17	△1.2	5	5	台湾	3,877	4,106	+229	+5.9
6	6	台湾	851	846	△5	△0.6	4	↓6	米国	3,894	4,018	+124	+3.2
12	↑7	ベトナム	219	818	+599	+273.5	6	↓7	オーストラリア	2,800	3,135	+335	+12.0
7	↓8	タイ	606	659	+53	+8.7	7	↓8	タイ	1,911	2,047	+136	+7.1
18	↑9	ミャンマー	132	400	+268	+203.0	15	↑9	ミャンマー	524	1,542	+1,018	+194.3
9	↓10	ブラジル	352	380	+28	+8.0	12	↑10	フィリピン	721	1,298	+577	+80.0

(Sumber : <https://www.jpj.go.jp/j/about/press/2019/029.html>)

Jumlah institusi di Indonesia (Gambar 1.3(kiri)) mengalami peningkatan sebanyak 2,842 (13.9) dan menempati urutan ke 2. Jumlah pengajar di Indonesia (Gambar 1.4 (kanan)) mengalami peningkatan sebanyak 5,668(24.8), tetapi mengalami penurunan peningkatan, dan menempati urutan ke 4.

(Gambar 1.3 10 negara/wilayah teratas menurut jumlah pelajar)

学習者数 上位 10 国・地域						
2015年度 順位	2018年度 順位	国・地域名	2015年度 学習者数 (人)	2018年度 学習者数 (人)	増減数 (人)	増減率 (%)
1	1	中国	953,283	1,004,625	+51,342	+5.4
2	2	インドネシア	745,125	706,603	△38,522	△5.2
3	3	韓国	556,237	531,511	△24,726	△4.4
4	4	オーストラリア	357,348	405,175	+47,827	+13.4
6	↑5	タイ	173,817	184,962	+11,145	+6.4
8	↑6	ベトナム	64,863	174,461	+109,598	+169.0
5	↓7	台湾	220,045	170,159	△49,886	△22.7
7	↓8	米国	170,998	166,565	△4,433	△2.6
9	9	フィリピン	50,038	51,892	+1,854	+3.7
10	10	マレーシア	33,224	39,247	+6,023	+18.1

(Sumber : <https://www.jpj.go.jp/j/about/press/2019/029.html>)

Melalui hasil penelitian (*Japan Foundation* pada 2015-2018) dalam hasil Survei Lembaga Pendidikan Bahasa Jepang Luar Negeri 2018, Jumlah peminat bahasa Jepang (Gambar 1.3) pada tahun 2015 terdapat sebanyak 745,125 orang dan pada tahun 2018 terdapat 706,603 orang peminat bahasa Jepang. Meskipun terdapat

penurunan sebanyak 38,555 orang. Indonesia tetap menempati posisi kedua. Survei ini menunjukkan, bahwa terdapat 706,603 masyarakat Indonesia yang berminat mempelajari bahasa Jepang melalui pendidikan formal maupun informal. Bahasa Jepang dalam kurikulum sekolah pada tingkat SMA di Indonesia khususnya Jakarta dan Bekasi masuk ke dalam kurikulum peminatan. Bahasa Jepang dipelajari mulai dari tingkat SMA, universitas maupun lembaga kursus. Tingkat SMA mempelajari bahasa Jepang sebagai kurikulum peminatan, sedangkan pada tingkat universitas mempelajari bahasa Jepang merupakan pilihan dari mahasiswa. Bahasa Jepang sendiri menilai huruf-huruf yang dipelajari berbeda dari huruf pada umumnya, yang disebut dengan huruf romawi. Bahasa Jepang menggunakan tiga huruf yang berbeda yaitu hiragana, katakana, dan kanji. Ketika pemelajar ingin mempelajari bahasa Jepang, membutuhkan waktu untuk mempelajari huruf tersebut, khususnya kanji. Huruf kanji memiliki beberapa makna, bahkan makna pada kanji dapat lebih dari dua. Adapun untuk huruf hiragana dan katakana, belum mengandung makna. Selain mempelajari huruf dalam bahasa Jepang, pemelajar juga perlu mempelajari cara membaca, mendengar, menulis dan berbicara. Keempat unsur tersebut, membutuhkan latihan agar pemelajar dapat menguasai keempat unsur tersebut. Tanpa latihan, kemampuan untuk mencapai keempat unsur tersebut akan menjadi sulit.

Masa era digital ini, untuk mempelajari unsur-unsur tersebut, pemelajar dipermudah dengan adanya *smartphone*. Melalui *smartphone*, pemelajar dapat mempelajari bahasa Jepang tanpa harus menggunakan buku. Penggunaan *smartphone* membuat pemelajar dapat belajar mengenai bahasa Jepang dimanapun dan kapanpun. *Smartphone* tidak hanya digunakan untuk bekerja, tetapi *smartphone* juga dipakai untuk belajar. *Smartphone* pun tidak hanya memberikan efek negatif tetapi juga memberikan efek positif bagi orang yang bijak dalam menggunakan *smartphone*. Terutama pada masa pandemi korona saat ini, mulai dari kalangan anak TK, SD, SMP, SMA hingga orang bekerja semua tidak lepas dari *smartphone*.

Smartphone sebagai alat yang dapat mempermudah pencarian berbagai informasi yang diperlukan secara cepat. *Smartphone* juga banyak digunakan untuk

hiburan dan berkomunikasi secara *virtual*. Ditambah dengan adanya pandemi yang menghalangi untuk berkontak langsung, membuat *smartphone* menjadi lebih banyak digunakan. Namun, penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menimbulkan dampak buruk, seperti menyebabkan kecanduan, mengganggu kesehatan, penyalahgunaan pada *smartphone*, dan masih banyak lainnya. *Smartphone*, tidak hanya memiliki dampak negatif tetapi juga memiliki dampak positif seperti, dapat mencari sesuatu dalam waktu yang cepat, dapat dijadikan alat sebagai media pembelajar khususnya bagi yang ingin mempelajari bahasa Jepang. Melalui *smartphone* pemelajar dapat meningkatkan empat kemampuan yang disebutkan yaitu membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. Penggunaan *smartphone* bisa menjadi pilihan media pembelajaran yang tidak membosankan.

Sebelum adanya *smartphone*, metode pembelajaran hanya melalui buku dan menulis. Setelah adanya *smartphone*, tampilannya menjadi lebih menarik, metode pembelajarannya pun menjadi lebih beragam dan variatif seperti terdapat pembelajaran menulis, membaca dan mengenali kanji, membuat pemelajar lebih tertarik dalam belajar bahasa Jepang. Salah satu unsur dalam bahasa Jepang yang sulit dipelajari yaitu penulisan kanji, khususnya bagi orang Indonesia yang tidak terbiasa menggunakan huruf kanji dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa Indonesia sehari-hari menggunakan huruf romawi. Ketika pemelajar mempelajari bahasa Jepang pada tingkat universitas, khususnya yang mengambil jurusan sastra Jepang, mau tidak mau harus mempelajari kanji. Jumlah kanji yang dipelajari selama di tingkat universitas adalah sekitar 1000 kanji. Jumlah huruf kanji bahasa Jepang dikatakan terdapat lebih dari 15.000 kanji, tetapi dalam penggunaan bahasa Jepang tidak semua huruf tersebut digunakan. Saat ini ada sekitar 7539 huruf Kanji yang digunakan secara umum dalam kehidupan sehari-hari di Jepang (termasuk *jouyou kanji*).

Terdapat sebuah test yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang yaitu *Japanese-Language Proficiency Test* atau disingkat JLPT. JLPT sendiri terbagi menjadi 5 tingkatan. N1 merupakan tingkatan tertinggi dan N5 merupakan tingkatan terendah. Dalam setiap levelnya jumlah kanji yang diberikan tentu berbeda,

dalam N5 terdapat 80 kanji, dalam N4 terdapat 167 kanji, dalam N3 terdapat 370 kanji, dalam N2 terdapat 368 kanji, dalam N1 terdapat 1235 kanji, dengan semakin tinggi level, semakin banyak kanji yang harus dipelajari (Nihongo-pro, 2018). Kanji yang dipelajari dalam bahasa Jepang ini, memiliki dua cara baca yaitu onyomi dan kunyomi. Onyomi adalah cara membaca kanji dari china, sedangkan kunyomi adalah cara membaca kanji secara Jepang. Kanji memiliki 2 cara baca, karena banyak kanji dari Jepang diambil dari kanji China. Jumlah huruf kanji yang begitu banyak terkadang membuat orang Jepang pun mengalami kesulitan dan menggunakan kamus dalam bentuk digital sebagai media alternatif khususnya anak muda Jepang. Hal itulah yang menyebabkan para pencipta aplikasi kanji untuk membantu orang Jepang dan orang awam yang mengalami kesulitan dalam mempelajari kanji untuk mempermudah mempelajari bahasa Jepang. Aplikasi itu dibuat semenarik mungkin, sehingga mengurangi rasa cepat bosan. Salah satunya melalui aplikasi pada *smartphone*.

Aplikasi pada *smartphone* dapat diperoleh melalui *playstore*. Melalui *playstore*, pengguna bisa mengunduh aplikasi yang diinginkan. Mulai dari aplikasi media sosial, belajar, *games*, *film* hingga buku semua dapat diunduh melalui aplikasi *playstore*. Salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan dalam mempelajari bahasa Jepang adalah *google translate*. Meskipun *google translate* sangat membantu pengguna dalam menerjemahkan, tetapi hasil terjemahan dari *google translate* terkadang tidak akurat karena bahasa Jepang memiliki banyak kanji dengan arti dan pengucapan yang berbeda. Ketika pengguna ingin menerjemahkan suatu kata, banyak aplikasi yang terdapat dalam *playstore* yang dapat digunakan untuk mencari kata atau kanji yang diperlukan seperti *Takoboto*, *Jsho*, dan lain lain. Belajar bahasa Jepang tidak hanya melalui kamus dan buku saja tetapi terdapat cara lain yang lebih menyenangkan yaitu dengan aplikasi pembelajaran bahasa Jepang. Terdapat aplikasi yang bisa mempelajari kosa kata, aplikasi yang mencari kata bahasa Jepang, tetapi ada juga aplikasi yang khusus mempelajari kanji. Penggunaan kanji yang begitu banyak dapat dipelajari dengan aplikasi belajar untuk mempelajari dan menambah pengetahuan

lebih mengenai kanji. Contoh aplikasi belajar kanji Japanese Kanji Study, Manji, Ikanji, PORO, Japanese Kanji Tree dan masih banyak lagi. Dengan mempelajari aplikasi-aplikasi diatas, dapat menjadi penunjang untuk pemelajar mengukur kemampuan bahasa pemelajar dengan JLPT. Penggunaan aplikasi diatas juga sangat mudah untuk digunakan.

Aplikasi PORO dan Japanese Kanji Tree adalah aplikasi yang mengajarkan kanji dalam *smartphone*. Pengguna akan diajarkan cara membaca kanji, cara menulis kanji dan menggabungkan kanji. Fitur pada aplikasi PORO seperti '*Drawing Practice*' untuk berlatih menulis kanji, '*Learning with flashcard*' untuk berlatih melalui *flashcard*, dan masih banyak lagi. Fitur pada aplikasi Japanese Kanji Tree seperti *quiz* kanji yang dapat digunakan untuk melatih kecepatan pengguna dalam mengenali kanji, dan masih banyak lagi. Melalui kedua aplikasi ini, mahasiswa dapat melihat dan mengetahui aplikasi yang lebih dominan dari segi tampilan, penjelasan, pembagian materi, dan latihan soal dan aplikasi yang direkomendasikan mahasiswa untuk belajar kanji.

1.2 Penelitian yang Relevan`

Penelitian ini berbasis pada penelitian yang sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa Penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut. Penelitian tersebut adalah :

1. Firda Elga Paulin dalam skripsi S1 Program studi pendidikan bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta 2020 dengan penelitian berjudul "Penggunaan hellotalk sebagai aplikasi alternative media pembelajaran bahasa Jepang" Penelitian ini membahas mengenai laporan dan penjelasan mengenai penggunaan aplikasi hellotalk sebagai aplikasi alternative media pembelajaran Jepang. Penelitian ini membahas mengenai fitur fitur pada aplikasi hellotalk, kelemahan dan kelebihan aplikasi hellotalk, dan penggunaan aplikasi hellotalk. Hellotalk adalah salah satu aplikasi komunikasi dengan orang Jepang untuk dapat belajar langsung dengan orang

Jepang. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai penggunaan aplikasi alternative media pembelajaran bahasa Jepang. Namun, penelitian ini berbeda dengan penulis pada aplikasi yang diteliti dan permasalahan masalah yang diteliti penulis.

2. Deza Sapredi (12130150), Mahasiswa Program Jurnal Informatika, SMTIK Inti Indonesia dengan penelitian “Aplikasi Kamus dan Contoh Percakapan dalam bahasa Jepang-Indonesia Berbasis Android” Peran kamus sangatlah penting, karena merupakan salah satu dari sumber ilmu yang sangat bermanfaat bagi pembelajaran manusia, disana terdapat kata kata yang belum pernah kita ketahui, bahasa dari daerah yang jauh tanpa harus kita berangkat ke negara tersebut. Karena perubahan di zaman seperti ini kamus konvensional mulai ditinggalkan karena daripada membawa kamus tebal, pelajar lebih memilih mencari di internet karena lebih praktis dan terdapat pada *smartphone*. Android adalah platform untuk perangkat mobile yang lebih populer. Dengan metode belajar di bidang audio dan visual (multimedia) pelajar bisa belajar sendiri dirumah atau disekolah. Android adalah platform untuk menggerakkan perangkat (perangkat *mobile*) yang lebih populer. Salah satu media dalam pembelajaran bahasa adalah kamus yang dapat digunakan untuk mencari arti dari kata kata yang tidak diketahui. Saat ini dengan adanya kemajuan teknologi di bidang informatika dan komputer, dimungkinkan untuk dibuat sebuah kamus digital yang dapat menggantikan fungsi dari kamus konvensional dengan menyediakan kelebihan dan kemudahan dibandingkan dengan kamus konvensional. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas aplikasi yang berbasis pada *smartphone* dan kelebihan dan kemudahan aplikasi pada *smartphone*. Menjelaskan mengenai aplikasi yang diteliti dan fungsi dari kamus konvensional ini menjadi perbedaan yang diteliti oleh penulis.
3. Eko Budi Wicaksono, 2016, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia “Aplikasi android ‘Kanji Interval’ dalam meningkatkan kemampuan membaca

kanji.” Penelitian ini membahas tentang pembelajaran kanji dengan metode konvensional, seperti menghafal kanji menggunakan media kamus kanji/ buku ajar dengan teknik membaca onyomi dan kunyomi. Seiring dengan kemajuan teknologi, pembelajaran kanji konvensional telah bergeser menjadi pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat teknologi, salah satunya adalah smartphone. Smartphone menjadi perhatian besar bagi konsumen di Indonesia. Maka dari itu, agar dapat beradaptasi dengan dinamisnya percepatan teknologi, perkembangan pembelajaran bahasa harus beralih pada metode mobile learning (m-learning). Salah satu alternatif aplikasi mobile untuk melatih bacaan Kanji adalah aplikasi Kanji Interval. Aplikasi buatan penulis ini adalah sebuah aplikasi berbasis alarm yang dapat diinstal pada smartphone. Penelitian ini membahas mengenai kemampuan mahasiswa tingkat satu UPI dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang yang ditulis dengan huruf Kanji sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi Kanji Interval, kemampuan mahasiswa tingkat satu UPI dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang yang ditulis dengan huruf kanji sesudah pembelajaran menggunakan aplikasi Kanji Interval, dan perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata yang ditulis dengan huruf kanji pada mahasiswa setelah menggunakan menggunakan aplikasi Kanji Interval. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai aplikasi pada smartphone menjadi media alternatif dalam mempelajari kanji. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas mengenai kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi kanji interval ini dan perbedaan pada mahasiswa setelah menggunakan aplikasi Kanji Tersebut.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Adanya aplikasi yang lebih dominan dari segi tampilan, penjelasan, pembagian materi, dan latihan soal.
2. Adanya aplikasi yang direkomendasikan mahasiswa untuk belajar kanji.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian pada penjelasan mengenai aplikasi PORO dan Japanese Kanji Tree serta aplikasi yang direkomendasikan mahasiswa untuk belajar kanji.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan diatas, penulis merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Aplikasi manakah yang lebih dominan dari segi tampilan, penjelasan, pembagian materi, dan latihan soal?
2. Aplikasi manakah yang direkomendasikan mahasiswa untuk belajar kanji?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang penulis ingin capai tentang pembahasan ini adalah :

1. Mengetahui dan memaparkan aplikasi yang lebih dominan dari segi tampilan, penjelasan, pembagian materi, dan latihan soal.
2. Mengetahui dan memaparkan aplikasi yang direkomendasikan mahasiswa untuk belajar kanji.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Aplikasi

Aplikasi menurut Yan Tirtobisono (1999,21) adalah istilah yang digunakan untuk pengguna computer bagi pemecahan masalah. Biasanya aplikasi dipasangkan

atau digabungkan dengan suatu perangkat lunak misalnya *Microsoft Visual Basic 6.0*, akan dapat memberikan makna atau arti baru yaitu suatu program yang ditulis atau dibuat untuk menangani masalah tertentu.

Pengertian aplikasi menurut Jogiyanto (1999:12) adalah penggunaan dalam suatu komputer, instruksi (*instruction*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun sedemikian sehingga komputer dapat memproses input menjadi output.

Aplikasi menurut Dhanta dikutip dari Sanjaya (2015) adalah software yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, misalnya *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*. Aplikasi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan lamaran penggunaan.

Menurut Shelly, Cashman, Vermaat (2009:57), aplikasi adalah seperangkat instruksi khusus dalam komputer yang dirancang agar kita menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Sebagai contoh. Aplikasi *Word Processing* adalah sebuah Aplikasi yang diperuntukan membuat dokumen tertulis. Aplikasi *Web Browser* adalah aplikasi yang diperuntukkan untuk mencari sesuatu dan menampilkan halaman web.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aplikasi adalah suatu program computer untuk pemecah masalah untuk mengerjakan tugas khusus dari pengguna, dan menyimpan suatu data.

1.7.2 Smartphone

Lohr dalam Sawyer and Williams (2011) menyatakan bahwa smartphone adalah telepon seluler yang dilengkapi dengan prosesor mikro, memori, tampilan layar dan mode *built-in*. *Smartphone* adalah kombinasi fungsi dari personal *digital asistant* (PDA) atau *pocket personal computer* (pocket PC) dengan telepon.

Choi et al., (2015) menyatakan selain membuat panggilan telepon, penggunaanya bisa memainkan game, chat dengan teman-teman, menggunakan sistem *messenger*, akses ke layanan web (seperti *blog homepage*, jaringan sosial) dan pencarian berbagai informasi.

Menurut Gary B, Thomas J & Misty E, 2007, *Smartphone* adalah telepon yang *internet enabled* yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistant* (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa *smartphone* adalah telepon seluler yang dilengkapi dengan prosesor mikro, memori, tampilan layar dan menyediakan fungsi PDA. Penggunaanya dapat memainkan game, menggunakan sistem messenger, belajar, menulis memo, dan lain lain.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komparatif, yaitu penelitian ilmiah atau kajian berdasarkan dengan perbandingan. Menurut Mohammad Nasir (1988: 68) mengatakan bahwa “Studi atau penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui studi pustaka dengan sumber data yang berasal dari buku, buku teks, jurnal ilmiah, e-book, dan sebagainya. Selain itu, penelitian ini mengambil data dari hasil angket yang disebarkan kepada sebanyak 33 responden di kalangan mahasiswa 2017 Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Pada rencana pengolahan data dan analisis data, umumnya disebutkan secara ringkas bagaimana data yang terkumpul akan diolah, dianalisis, dan disajikan.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui penggunaan aplikasi PORO sebagai media alternatif dalam belajar bahasa Jepang. Karena dalam mempelajari bahasa Jepang, terutama kanji, hanya dengan latihan menulis kanji saja akan membuat kanji menjadi

tidak menarik untuk dipelajari. Tetapi, melalui aplikasi PORO, mahasiswa dapat belajar kanji dengan cara baru dan lebih menyenangkan.

2. Bagi Pembaca

Penulis berharap ada manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini terutama mengenai aplikasi PORO ini. Aplikasi ini digunakan untuk berlatih kanji. Dan yang dibutuhkan sastra Jepang dalam menulis kanji adalah berlatih setiap hari.

1.10 Sistematika penulisan skripsi

Bagian ini memuat uraian setiap bab secara umum.

Bab I Pendahuluan

Bab ini, penulis menjelaskan tentang alasan mengambil tema skripsi ini yang terdiri dari 10 sub bab yaitu latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Macam macam aplikasi

Bab ini, penulis menjelaskan mengenai gambaran umum serta data penunjang dari tema yang diangkat.

Bab III Analisis kuesioner mengenai perbedaan aplikasi PORO dan Japanese Kanji Tree sebagai aplikasi alternatif mempelajari bahasa Jepang

Bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai data dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden dan akan dianalisis hasil dari penelitian tersebut.

Bab IV Simpulan

Bab ini, berisi tentang kesimpulan dari skripsi penulis.